

**LAPORAN KEGIATAN SAMBUNG RASA TOKOH MASYARAKAT
DENGAN RSUD dr. R. GOETENG TAROENADIBRATA PURBALINGGA**



**RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga
Tahun 2020**

DAFTAR ISI

	Halaman
Judul	i
Daftar isi	ii
I. Latar Belakang	1
II. Maksud dan Tujuan	2
a. Maksud	2
b. Tujuan	2
III. Kegiatan yang Dilaksanakan	2
IV. Indikator Keluaran dan Keluaran	7
V. Penutup	7

I. LATAR BELAKANG

Hari Kesehatan Nasional (HKN) diperingati setiap tanggal 12 November, baik ditingkat pusat maupun daerah. Tema Hari Kesehatan Nasional tahun 2020 adalah “Satukan Tekad Menuju Indonesia Sehat”, sedangkan subtema HKN 2020 adalah “Jaga Diri, Keluarga dan Masyarakat, Selamatkan Bangsa dari Pandemi Covid-19”. Pandemi Covid-19 sudah merebak di seluruh dunia. Di Indonesia, saat ini Covid-19 sudah menjangkiti seluruh wilayah provinsi yang tersebar di 498 kabupaten/kota. Sampai saat ini belum ada tanda-tanda pandemi akan berakhir. Covid-19 telah berdampak terhadap aspek kesehatan, sosial dan ekonomi, serta terganggunya pelayanan di berbagai bidang. Kondisi ini akan berlanjut sejalan dengan masih banyaknya pihak yang mengabaikan protokol kesehatan yang sudah disosialisasikan dan belum membudayanya perilaku pencegahan Covid-19 di masyarakat. Persepsi masyarakat terhadap bahaya Covid-19 umumnya merasa takut terhadap virus corona, namun demikian masih ada sekitar 17% masyarakat Indonesia yang tidak yakin terhadap keberadaan Covid-19 (BPS, 2020).

Mengingat pencegahan penyakit sangat tergantung pada perilaku individu yang didukung oleh kualitas lingkungan, ketersediaan sarana dan prasarana serta dukungan regulasi untuk hidup sehat, diperlukan keterlibatan aktif secara terus menerus seluruh komponen baik pemerintah pusat dan daerah, sektor non pemerintah, dan masyarakat. Untuk itu, perlu adanya sebuah gerakan untuk mendorong masyarakat untuk berperilaku hidup sehat. Peringatan HKN ke-56 merupakan momentum untuk mengubah upaya kesehatan bersifat kuratif menjadi preventif dan promotif. Mengubah gaya hidup menjadi hidup sehat dimulai dari diri sendiri merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran masyarakat.

Menedukasi masyarakat agar berperilaku sehat, perlunya mengajak masyarakat membiasakan hidup sehat, dan memberikan tanggung jawab menjaga diri sendiri, keluarga, dan lingkungannya untuk hidup sehat melalui upaya preventif dan promotif. Karena sehat adalah milik kita, tidak pandang usia, sehingga pada setiap tahapan siklus hidupnya sejak usia dini hingga lanjut usia harus cinta sehat. Oleh karena itu, perlu adanya kegiatan promotif untuk mencegah penyakit covid-19. RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga memperingati HKN, salah satunya dengan mengadakan Sambung Rasa Tokoh Masyarakat agar informasi yang disampaikan dapat tersampaikan ke masyarakat melalui tokoh masyarakat. Selain itu, dalam pembuatan standar pelayanan perlu melibatkan masyarakat sebagai pengguna layanan.

II. MAKSUD DAN TUJUAN

a. Maksud Kegiatan

Mensosialisasikan pelayanan yang ada di RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga.

b. Tujuan Kegiatan

1. Peserta mengetahui dan memahami jenis-jenis pelayanan yang ada di RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata
2. Peserta mengetahui dan memahami jam pelayanan yang ada di RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata
3. Peserta mengetahui dan memahami akses dan proses mendapatkan pelayanan
4. Peserta mengetahui dan memahami informasi tentang kualitas pelayanan yang diberikan.
5. Peserta memberikan masukan untuk kemajuan rumah sakit.

III. KEGIATAN YANG DILAKSANAKAN

Acara Sambung Rasa Tokoh Masyarakat dilaksanakan pada hari Selasa, 17 November 2020 di Aula Laboratorium Lantai 2 RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga. Acara dimulai pukul 09.00 WIB dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Sebelum mengisi daftar hadir, semua peserta diharuskan cuci tangan dengan menggunakan hand sanitizer, pakai masker, dan tempat duduk diatur dengan jarak kurang lebih 1-2 meter. Tamu undangan dari luar RSUD Goeteng yang hadir sebanyak 27 orang, pejabat struktural yang hadir sebanyak 6 orang, panitia dan yang membantu panitia sebanyak 9 orang. Ada beberapa pertanyaan dari 8 peserta.

Paparan dipresentasikan oleh Plt. Direktur dengan moderator Kepala Bidang Diklat dan Rekam Medis dalam waktu 45 menit. Tanya jawab dibagi menjadi 3 termin. Pertanyaan dan jawaban sebagai berikut :

Termin I

Pertanyaan :

1. Bapak Sudino (Ketua PWRI Kabupaten Purbalingga)
 - a. Pendaftaran online di rumah sakit lain ada informasi jam berapa pasien harus datang, informasi tergantung urutan pendaftaran. Di RSUD Goeteng, ada informasi

- pasien harap hadir pukul 07.30 WIB (informasi untuk pasien sama semua).
Bagaimana kalau di RSUD Goeteng dibuat seperti rumah sakit lain ?
- b. Pasien sering tidak dapat tempat duduk karena pengantar pasien lebih dari 1 orang, pengantar pasien dapat tempat duduk. Mohon ada kebijakan yang mengatur jumlah pengantar pasien dan mengutamakan pasien yang duduk bukan pengantar pasien yang duduk.
 - c. Pengalaman dari anggota PWRI ketika operasi fraktur tulang selangka, hari Rabu operasi hari Kamis diperbolehkan pulang padahal masih sakit untuk bergerak. Apakah ada pembatasan hari rawat untuk pasien ?
2. Bapak Kuswanto (Ketua RW 03 Kembaran Kulon)
- a. Saya pernah menengok saudara yang opname di RSUD Goeteng dan mengantar saudara control di poliklinik, untuk melaksanakan ibadah sholat masjidnya jauh di belakang. Mushola di dekat ruang talasemia kecil dan antrinya lama. Bagaimana kalau di depan ada masjid untuk sholat pasien, keluarga pasien, pengunjung rumah sakit sehingga mudah dijangkau.
 - b. Di depan pendaftaran ada 1 toko yang agak mengganggu pasien. Apakah toko bisa dipindahkan agar tidak mengganggu pasien ?
 - c. Pendampingan pasien ketika sakaratul maut waktu malam hari belum ada. Berapa tenaga bimroisnya?
3. Ibu Winda (Kader Aisyah dan TB MDR)
- Apakah ada jadwal follow up pasien TB MDR ?

Jawaban :

1. Jawaban dr. Rini
 - a. Pendaftaran online RSUD Goeteng masih ada kelemahan. Dengan adanya informasi jam datang pasien yang berbeda disesuaikan dengan waktu mendaftar akan mengurangi antrian. Pendaftaran online akan diperbaiki, selain itu jam praktek dokter di poliklinik juga disesuaikan agar pendaftaran online sinkron dengan jam praktek dokter di poliklinik.
 - b. Ruang tunggu pendaftaran penuh di pagi hari, ruang tunggu farmasi penuh di siang hari. Kedepannya akan dibuat aturan yang masuk dan mengantarkan pasien cukup 1 orang saja, pengantar lainnya menunggu di luar agar pasien dapat tempat duduk.
 - c. RSUD Goeteng tidak pernah membatasi hari rawat inap pasien.

2. Jawaban dr. Rini

- a. Akan diusahakan menyediakan ruangan khusus untuk ibadah (sholat) atau memperluas mushola yang sudah ada di samping ruang talasemia.
 - b. Toko buka karena permintaan pasien. Toko untuk memenuhi kebutuhan pasien seperti fotocopi, makan, minum, pulsa. Akan dicarikan tempat untuk toko agar tidak mengganggu akses pasien.
 - c. RSUD Goeteng sudah ada petugas bimbingan rohani islam setiap shift 1 orang. Untuk non islam, RSUD Goeteng bekerja sama dengan pihak luar untuk bimbingan rohaninya. Apabila ada pasien yang membutuhkan bimbingan rohani, perawat akan memanggil petugas untuk pendampingan pasien.
3. Jadwal follow up TB MDR (klinik paru hari Jumat). Untuk memudahkan koordinasi sudah ada wa grup khusus TB MDR (anggotanya petugas TB MDR RSUD Goeteng, Dinas Kesehatan, Puskesmas di Wilayah Purbalingga). Pengobatan rutin pasien TB MDR yang suntik tiap hari di Puskesmas.

Termin II

Pertanyaan :

1. Bapak Sutarmo. (Kepala Puskesmas Purbalingga)

Apresiasi untuk RSUD Goeteng dalam penanganan Covid-19, TB MDR sudah baik. Rujuk balik sudah berjalan dengan baik. Pertanyaan saya adalah Jika ada pasien yang dijadwal kontrol tanggal 10, keluhan yang sama sebelum tanggal 10 sehingga datang ke rs tidak dilayani dan minta rujukan lagi ke puskesmas. Padahal Puskesmas ada target rujukan dari BPJS maksimal 15%, sehingga sering berbenturan dengan pasien. Bagaimana solusinya ?

2. Ibu Yuli Indriani (Ketua Tim Penggerak PKK Wirasana)

Suami saya pernah opname 3x, datang langsung ke IGD, di IGD sampai 2 hari karena kamar penuh. Saya minta tolong pegawai rs untuk mencarikan kamar kosong, ternyata ada kamar kosong. Apakah untuk mendapat kamar harus melalui pegawai rumah sakit?

3. Bapak M. Sungebi (LKMK Wirasana)

Kalau kontrol di poli paru lama, daftar jam 9, dilayani pukul 1 siang, pulang ke rumah magrib. Tadi dijelaskan ternyata dokter spesialis parunya dokter tamu. Karena RSUD

Goeteng merupakan rs pemerintah, kalau bisa ada dokter paru yang tetap sehingga pasien tidak seharian di rs.

Jawaban :

1. Jawaban dr. Rini

Terima kasih atas apresiasi dari Pak Sutarmo. Rujukan BPJS berlaku 3 bulan, sebelum 3 bulan tidak perlu rujukan lagi. RSUD Goeteng juga sering dikomplain pasien BPJS karena control sebelum tanggal yang ditentukan. Sebenarnya itu adalah aturan dari BPJS. Rujukan tidak bisa masuk aplikasi sehingga tidak bisa mengeluarkan SEP apabila kontrol sebelum tanggal yang ditentukan. Informasi yang diberikan dari RSUD Goeteng kepada pasien adalah kontrol sesuai tanggal yang tertera di surat masih dalam perawatan. Apabila pasien datang sebelum tanggal kontrol bisa langsung ke IGD apabila sakitnya sudah tidak dapat ditahan lagi. Bila keluhan ringan, bisa berobat ke Puskesmas dulu sambil menunggu hari kontrol ke rumah sakit.

Jawab P Imam BPJS

Aplikasi dibuat oleh pusat, cabang mengikuti aplikasi dan aturan dari pusat. Kalau sebelum tanggal control ada keluhan lain, pasien bisa datang ke puskesmas untuk dilayani. Kalau sudah sampai di rumah sakit, bisa langsung ke IGD saja, untuk kasus gawat darurat tidak perlu rujukan. Kasus tidak gawat darurat yang perlu rujukan. Untuk menentukan kriteria gawat darurat adalah dokter IGD, kriteria gawat darurat saat ini lebih luas dibandingkan yang dulu.

2. Daftar tunggu antrian Ruang Gardena agak panjang. RSUD Goeteng belum nambah ruang VIP sehingga waktu di IGD masih menunggu antrian. Pegawai rs langsung dapat kamar bisa karena ada yang batal pesan atau melewati antrian di atasnya. Kedepannya akan ditambah ruang VIP. Terima kasih atas masukannya.
3. Untuk dokter paru kalau pagi praktek di BP Paru Banyumas, kalau siang di RSUD Goeteng (Rabu, Sabtu libur). Jadi buka pelayanan di RSUD Goeteng siang setelah jam kerja di BP Paru Banyumas. Ada dokter umum yang sedang kuliah spesialis paru, Insyallah tahun 2021 lulus, sehingga dokter spesialis paru ada 2 (bisa praktek pagi, sore).

Termin III

Pertanyaan :

1. Bapak Akhmad (Ketua POPTI Purbalingga)
 - a. Apresiasi untuk RSUD Goeteng karena talasemia sudah punya ruangan sendiri meskipun masih memprihatinkan.
 - b. Untuk penderita talasemia yang perlu tranfusi darah menurut spseialis penyakit dalam kalau Hb sudah 7,5 gr%, sementara menurut dokter spesialis anak, Hb 9 gr% agar tumbuh kembang anak talasemia tidak terganggu. Kami mohon supaya transfusi dapat diberikan pada anak talasemia dengan Hb 9 gr%.
2. Bapak Soedino (Ketua PWRI Kabupaten Purbalingga)

Kenapa RSUD Goeteng dinomorduakan oleh dokter. Pagi dokter praktek di RS swasta siang baru datang ke RSUD Goeteng (dokternya sama). Kalau di RS Banyumas, berobat jam 9 pagi sudah selesai.

Jawaban :

1. a. Terima kasih atas apresiasinya
Ruangan talasemia RSUD Goeteng masih sederhana. Semoga kedepannya bisa diperbaiki lagi. Ada koordinasi dari dokter spesialis penyakit dalam dan dokter spesialis anak.
- b. Akan disampaikan ke dokter spesialis penyakit dalam dan dokter spesialis anak agar berkoordinasi.
2. Jawaban dr. Rini
Tidak semua dokter rs praktek pagi di rs swasta, ada beberapa yang praktek pagi di rs swasta. Sebenarnya kalau system hfis BPJS berjalan dengan baik, dokter praktek bisa dikondisikan. Kalau hfis diatur ada jam kerjanya, missal di hfis dr. A praktek di RSUD Goeteng pagi pukul 07.00 -14.00 WIB maka SEP tidak bisa keluar kalau yang menerbitkan rs lain.

Jawaban Pak Imam BPJS

Untuk irisan hanya di dokternya saja, tidak bisa SEP nya. Irisan untuk pasien justru bisa. Kalau ada 1 pasien daftar di 2 rumah sakit untuk dokter yang sama, SEP tidak bisa keluar di rs yang kedua.

IV. INDIKATOR KELUARAN DAN KELUARAN

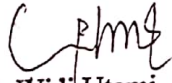
Ada 8 peserta (30%) yang bertanya dan memberikan masukan untuk kemajuan rumah sakit. Setelah kegiatan Sambung Rasa Tokoh Masyarakat ada minimal 4 standar pelayanan baru, ada perbaikan pelayanan seperti pertanyaan dan masukan dari peserta.

V. PENUTUP


Acara Sambung Rasa Tokoh Masyarakat dalam Rangka HKN Ke-56 selesai pukul 11.00 WIB. Acara ditutup dengan bacaan Hamdalah bersama-sama.

Purbalingga, 23 November 2020

Koordinator Sambung Rasa
Tokoh Masyarakat


Gayuh Widi Utami, S.Kep
NIP 196604171985112001

Sekretaris Sambung Rasa
Tokoh Masyarakat


Dwi Hananta Dewi
NIP 197701262000122002


Mengetahui,
Direktur RSUD dr. R. Goeteng
Taroenadibrata Purbalingga

dr. Sulistyva Rini Cahara Dewi, M. Kes.
NIP 197701102002122003

Foto Kegiatan

